
ANALISIS PENGARUH CAPITAL STRUCTURE, INSTITUSIONAL OWNERSHIP, FINANCIAL DISTRESS, DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP ACCOUNTING CONSERVATISM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Edo Nawang Sidi

email: edonawangside@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *capital structure*, institusional *ownership*, *financial distress*, dan *return on assets* terhadap *accounting conservatism*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 74 perusahaan. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 40 perusahaan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji korelasi dan koefisien determinasi, uji F serta uji t. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. Institusional *ownership* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*.

Kata Kunci: *capital structure*, institusional *ownership*, *financial distress*, *return on assets*, *accounting conservatism*.

PENDAHULUAN

Dalam menentukan sebuah metode akuntansi yang akan dipakai untuk menyusun laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kemudahan bagi perusahaan sehingga setiap metode yang dipilih oleh perusahaan memiliki tingkat konservatisme yang berbeda-beda. Kemudahan dalam pencatatan metode akuntansi dalam perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen dalam menggunakan metode akuntansi dalam mencatat transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, konservatisme merupakan salah satu metode yang dapat digunakan perusahaan dalam pelaporan keuangannya.

Adanya ketidakpastian pada kondisi ekonomi di masa yang akan datang menjadi sebuah alasan bagi perusahaan untuk perlu berhati-hati dalam memilih metode yang akan digunakan. Salah satunya adalah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Konservatisme sering dikatakan sebagai prinsip yang pesimis dikarenakan memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban. Akibatnya, jika terdapat kondisi yang mempunyai kemungkinan menyebabkan kerugian, maka kerugian tersebut harus segera diakui. Sebaliknya, jika terdapat kondisi yang memungkinkan mendapat keuntungan, maka keuntungan tersebut tidak selalu diakui. Dengan demikian, maka laba yang akan dilaporkan cenderung lebih rendah. Dengan adanya penerapan prinsip konservatisme ini, maka perusahaan akan menghasilkan laba dan aset yang cenderung rendah serta biaya dan utang cenderung tinggi. Terdapat faktor-faktor penentu penerapan konservatisme akuntansi antara lain *capital structure*, *instirusional ownership*, *financial distress* dan *return on assets*.

Capital structure merupakan pembiayaan tetap yang bersumber dari utang jangka panjang, saham preferen dan ekuitas pemegang saham. Dengan adanya manajemen struktur modal, perusahaan dapat mengalokasikan dana-dana yang dimiliki untuk kegiatan yang sesuai dan berguna untuk kelangsungan perusahaan.

Institusional *ownership* merupakan kepemilikan saham oleh pihak bank, perusahaan atau institusional lainnya yang dapat memonitor perusahaan. Institusional *ownership* dapat mempengaruhi internal perusahaan secara tidak langsung. Hal ini berarti bahwa institusional *ownership* selaku pemegang saham mayoritas dapat menggunakan kendalinya untuk mempengaruhi kebijakan konservatisme akuntansi perusahaan.

Financial distress dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka akan mengarah pada kebangkrutan. Dalam teori akuntansi positif memprediksi bahwa *financial distress* yang semakin tinggi akan mendorong perusahaan untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi.

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return on assets* merupakan bagian proksi dari profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, terutama untuk menganalisa kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Hal ini diduga karena konservatisme akuntansi digunakan oleh para perusahaan untuk mengatur laba agar terlihat dan tidak terlalu berfluktuasi.

KAJIAN TEORITIS

Konservatisme timbul karena adanya kecenderungan dari pihak manajemen untuk melaporkan aktiva bersih pada nilai terendah. Konservatisme saat ini lebih dikaitkan dengan kehati-hatian. Akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat nilai yang sebenarnya tapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya. Dalam pelaporan keuangan yang sangat dilihat oleh para investor adalah informasi laba yang menyediakan semua informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Basu (1997: 8): Konservatisme didefinisikan sebagai praktik di mana perusahaan mengurangi laba dan mengecilkan aktiva bersih dalam merespon berita buruk, tetapi dalam merespon berita baik perusahaan akan meningkatkan laba atau aktiva bersih.

Konservatisme dalam akuntansi sering kali menjadi hal yang diperdebatkan. Berdasarkan Kerangka Konseptual *International Financial Reporting Standards* (IFRS) untuk pelaporan keuangan, konsep konservatisme akuntansi sudah bukan lagi merupakan karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual yang baru. Hal ini dikarenakan tidak sesuai dengan kerangka teori IFRS, dimana laporan keuangan jika dilihat dari IFRS harus bersifat relevan, mudah dimengerti, dapat diandalkan dan sebanding. Menurut Hellman (2007: 5) menyatakan bahwa dalam penerapan aturan IFRS tertentu, prinsip akuntansi konservatif masih dipertahankan pada berbagai area meskipun dalam IFRS menyiratkan bahwa prinsip konservatisme tidak lagi diterapkan.

Penelitian terdahulu juga mengemukakan perbedaan pendapat mengenai konsep konservatisme, ada yang menolak dan ada juga yang mendukung konsep ini. Menurut Zelmianti (2014: 51): menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan prinsip konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Menurut Mayangsari dan Wilopo (2002: 293): menyatakan bahwa konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial dan memberikan bukti bahwa konservatisme dalam akuntansi memiliki relevansi nilai, yang berarti akuntansi bermanfaat dalam memprediksi kondisi keuangan pada masa yang akan datang.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81): Struktur modal merupakan proporsi keuangan perusahaan di mana antara modal yang dimiliki oleh perusahaan bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi pembiayaan kegiatan perusahaan.

Semua perusahaan membutuhkan modal operasi untuk mendukung penjualan mereka. Untuk memperoleh modal operasi tersebut, dana harus dikumpulkan yang biasanya dapat dari kombinasi utang dan modal. Meskipun tingkat utang dan modal sebenarnya dapat bervariasi dari waktu ke waktu, sebagian besar perusahaan mencoba untuk menjaga bauran pembiayaan untuk mendekati target struktur modal. Menurut Harmono (2011: 137): Struktur modal yaitu bagaimana modal perusahaan dapat dialokasikan dalam suatu aktivitas yang merupakan aktiva riil pada perusahaan dengan cara menentukan struktur modal yang dapat dilihat dari modal utang dan modal sendiri.

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *leverage* yang diproksikan ke dalam *debt to equity ratio* yang mengukur tingkat utang dengan modal suatu perusahaan. Menurut Lo (2005: 400): Jika perusahaan memiliki utang yang sangat tinggi, maka para kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan tersebut. Oleh karena itu, prinsip yang cenderung konservatif dan kehati-hatian dalam melaporkan keuangan akan diminta oleh para kreditor untuk menjamin keamanan dan pengembalian dananya. Pemikiran ini sesuai dengan hasil penelitian Deviyanti (2012) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Barnandhi dan Muid (2014: 1) menyatakan bahwa penerapan sistem *monitoring* yang dilakukan oleh para investornya seperti perseroan terbatas, dana pensiun dan perusahaan asuransi maupun institusi independen yang memiliki otoritas untuk memberikan penilaian kinerja kepada manajemen. Menurut Wardhani (2008: 8): Kepemilikan oleh investor institusional yang tinggi dapat menghentikan atau memperkuat fungsi *monitoring* dari dewan komisaris oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan oleh investor institusional yang merupakan mekanisme alternatif dalam *corporate governance*. Kepemilikan institusional dihitung dengan jumlah lembar saham yang dimiliki para investor institusional dibagi dengan total jumlah saham yang beredar. Pemikiran ini sejalan dengan hasil penelitian Indrayati (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme.

Salah satu masalah yang sering terjadi di dalam perusahaan adalah kebangkrutan. Hal ini dapat dihindari dengan cara memprediksi sebab-sebab yang mengakibatkan kebangkrutan yaitu dengan melihat adanya *financial distress*. Menurut Almilia (2006: 2):

Financial distress merupakan salah satu kondisi di mana perusahaan mengalami keuntungan yang menghasilkan laba bersih negatif selama beberapa tahun. Menurut Suprihastini dan Pusparini (2007: 85): Teori akuntansi positif menyebutkan bahwa perusahaan akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami *financial distress* yang tinggi. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk mengubah laporan keuangan pada laporan laba yang menjadi salah satu tolak ukur dalam kinerja perusahaan dalam mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Menurut Lo (2005: 396): Apabila perusahaan tidak memiliki masalah keuangan, maka manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. *Financial distress* yang tinggi akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif. Pemikiran ini sejalan dengan hasil penelitian Hety (2008) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81): *Return on assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan atau menghasilkan laba dari tingkat aset tertentu. *Return on assets* sendiri merupakan bagian dari rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81): Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan yang berupa laba dari tingkat penjualan, aset dan modal saham. Menurut Kasmir (2011: 196) menyatakan bahwa tujuan profitabilitas yaitu agar terlihat bagaimana perkembangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik saat perusahaan dalam kondisi yang buruk atau pada saat perusahaan dalam kondisi yang baik dan sekaligus dapat mencari penyebab perubahan dalam perusahaan tersebut. Menurut Utama dan Titik (2018: 3): Perusahaan dengan profitabilitas tinggi, perusahaan akan lebih memilih untuk menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Capital structure* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₂: *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₃: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₄: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini terdapat 74 perusahaan dalam sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia dari periode 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan yang berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 34 perusahaan sebagai sampel. Penulis menggunakan analisis regresi linear berganda dalam menganalisa dan menguji data dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Berikut dipaparkan rumus dalam pengukuran pada masing-masing variabel penelitian yaitu:

1. *Capital Structure*

Debt to equity diukur dengan rumus:

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal} \times 100\%$$

2. *Institutional Ownership*

Rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$KI = \frac{Jumlah\ Saham\ Dimiliki\ Oleh\ Institusional}{Total\ Saham\ Beredar} \times 100\%$$

3. *Financial Distress*

Financial distress akan diukur dengan menggunakan fungsi diskriminan *Z-Score* yang ditemukan oleh Altman (1998) yang direvisi pada tahun 2000. Rumus *Z-Score* dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

- Z = *Financial Distress*
- X₁ = *Working Capital/Total Assets*
- X₂ = *Retained Earnings/Total Assets*
- X₃ = *Earnings Before Interest and Taxes/Total Asset*
- X₄ = *Book Value of Equity/Total Liabilities*
- X₅ = *Sales/Total Assets*

4. *Return on Assets*

Menurut Harjito dan Martono (2014: 60): *Return on assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Assets}$$

5. Accounting Conservatism

Menurut Givoly dan Hayu (2000: 292): *Accounting conservatism* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{Total Assets}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan tabel analisis statistik deskriptif variabel penelitian dengan periode penelitian selama lima tahun dan terdapat jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONACC	200	-,4354	,4300	-,035758	,0780185
DER	200	,0357	35,4656	1,149944	2,6104762
KI	200	,0512	,9537	,597678	,1941850
Z_SCORE	200	-,0369	12,6683	1,980176	1,7463197
ROA	200	-,3839	,3589	,045380	,0683521
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data Olahan, 2021

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan nilai residual telah berdistribusi secara normal. Model regresi yang digunakan juga telah bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga Penulis dapat melakukan pengujian ke tahap selanjutnya, yaitu uji kelayakan model (Uji F) dan uji t.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = 0,051 - 0,002 \text{ DER} - 0,021 \text{ KI} - 0,004 \text{ Z-SCORE} + 0,189 \text{ ROA} + \varepsilon$$

TABEL 2
HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,051	,012		4,282	,000		
	LN_DER	-,002	,004	-,054	-,586	,559	,722	1,384
	LN_KI	-,021	,015	-,114	-1,387	,168	,915	1,093
	LN_ZSCORE	-,004	,004	-,094	-1,002	,318	,694	1,440
	LN_ROA	,189	,084	,182	2,254	,026	,942	1,062

Sumber: Data Olahan, 2021

4. Analisis Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PENGUJIAN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINAS
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,305 ^a	,093	,070	,03967

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_DER, LN_KI, LN_ZSCORE

b. Dependent Variable: LN_CONACC

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,305 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang rendah dan searah antara variabel independen yaitu *capital structure*, *institusional ownership*, *financial distress* dan *return on assets* terhadap variabel dependen yaitu *accounting conservatism*.

Berdasarkan Tabel 3 juga dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,070. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen yaitu *capital structure*, *institusional ownership*, *financial distress* dan *return on assets* dalam menjelaskan perubahan terhadap variabel dependen yaitu *accounting conservatism* adalah sebesar 0,070 atau 7 persen. Di sisi lain, sisanya sebesar 0,930 atau 93 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Hasil Uji F

Hasil pengujian kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,025	4	,006	3,989	,004 ^b
Residual	,246	156	,002		
Total	,271	160			

a. Dependent Variable: LN_CONACC

b. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_DER, LN_KI, LN_ZSCORE

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa uji f menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,004 yang lebih kecil daripada nilai yang telah ditentukan sebesar 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa model penelitian layak untuk dilanjutkan atau diuji.

6. Hasil Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat diuraikan pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Accounting Conservatism*.

Nilai signifikansi pada variabel *Capital Structure* menunjukkan angka sebesar 0,559 yang lebih besar daripada tingkat kesalahan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian, *Capital Structure* tidak berpengaruh terhadap *Accounting Consevatism* pada perusahaan sektor sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

b. Pengaruh *Institusional Ownership* terhadap *Accounting Conservatism*.

Nilai signifikansi pada variabel *Institusional Ownership* menunjukkan angka sebesar 0,168 yang lebih besar daripada tingkat kesalahan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian, *Institusional Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Accounting Consevatism* pada perusahaan sektor sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

c. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Accounting Conservatism*.

Nilai signifikansi pada variabel *Financial Distress* menunjukkan angka sebesar 0,318 yang lebih besar daripada tingkat kesalahan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian, *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap

Accounting Conservatism pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

d. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Accounting Conservatism*.

Nilai signifikansi pada variabel *Return on Assets* menunjukkan angka sebesar 0,026 yang lebih kecil daripada tingkat kesalahan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian, *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Accounting Conservatism* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. Variabel institusional *ownership* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. Variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. Variabel *return on assets* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Saran yang dapat diberikan Penulis kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis terhadap variabel independen lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini serta menggunakan objek penelitian ke sektor lain dan mendapatkan hasil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica. 2006. "Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Publik Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Altman, Edward I. 2000. "*Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*." *Journal of Finance*, pp. 189-209.
- Basu, S. 1997. "*The Conservatism Principal and Asymmetric Timeliness of Earnings*". *Journal Accounting and Economics*.
- Bernandhi, Riza dan Abdul Muid. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3, no. 1, pp. 1-14.
- Givoly, D., and Carla Hayn. 2002. "*Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis*." *Financial Analysis Journal*, Vol.58, no. 1, pp. 56-74.

-
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harjito, Agus, & Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hellman, Niclas. 2007. "Accounting Conservatism Under IFRS". *Stockholm School of Economics*.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lo, Eko Widodo. 2005. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". *The Indonesian Journal of Accounting Research*, pp. 396-440.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo. 2002. "Konservatisme Akuntansi, Value Relevancedan Discretionary Accruals : Implikasi Emipiris Model Feltham-Ohlson (1996)." *The Indonesian Journal of Accounting Research*, Vol.5, no. 3, pp. 291-310.
- Suprihastini, Eka, dan Herlina Pusparini. 2007. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2005." *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.6, no. 1, pp. 79-92.
- Utama, E. P., & Titik, F. 2018. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)." *E-Proceeding of Management*, Vol.5, no. 1, pp. 720-728.
- Zelmiyanti, Riri. 2014. "Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme Dalam Akuntansi." *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 5, no. 1, pp. 50-55.

www.idx.co.id